

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014-2023 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bank Umum Syariah yang selalu konsisten memperoleh skor efisiensi 1 atau tingkat efisiensi 100% setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2023 yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, Bank Mega Syariah juga mencapai efisiensi selama Sembilan tahun dari tahun 2014 hingga 2023, namun terjadi penurunan efisiensi pada tahun 2022. Sementara itu, tiga Bank Umum Syariah lainnya yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah serta Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tingkat efisiensi yang cenderung berfluktuasi selama periode 2014-2023.
2. Sementara itu, ada dua Bank Umum Syariah yang pernah memperoleh efisiensi namun juga mengalami inefisiensi, yaitu Bank Bukopin Syariah dan Bank BCA Syariah. Bank Bukopin Syariah mencapai tingkat efisiensi hanya di tahun 2020. Kemudian, Bank BCA Syariah mencapai efisiensi pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Disisi lain, Bank Muamalat Indonesia selalu mengalami inefisiensi yang paling rendah dibandingkan empat Bank Umum Syariah lainnya.
3. Dari hasil pengukuran efisiensi DEA, juga diperoleh informasi mengenai penetapan target perbaikan. Penetapan target perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja DMU yang tidak efisien, yang dapat dilakukan melalui pengurangan input atau peningkatan output, tergantung pendekatan orientasi yang diterapkan (Cooper et al., 2007). Hasil analisis inefisiensi ini disajikan dalam tabel yang hanya memperlihatkan Bank Umum Syariah yang mengalami inefisiensi setiap tahunnya dari tahun 2014-2023. Tabel tersebut mengidentifikasi variabel input dan output yang paling sering berkontribusi terhadap inefisiensi. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, diharapkan bagi Bank Umum Syariah yang tidak efisien bisa menyesuaikan variabel input dan variabel output yang telah diterapkan dalam pengukuran efisiensi sesuai dengan

sasaran yang direkomendasikan dari hasil pengukuran DEA, sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

4. Berdasarkan hasil analisis DEA dari lima Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2023, terdapat satu Bank Umum Syariah yang mengalami inefisiensi setiap tahunnya yaitu Bank Muamalat Indonesia. Yang menjadi menarik dari temuan ini adalah nilai efisiensi Bank Muamalat Indonesia selalu menurun setiap tahunnya. Padahal bank syariah tersebut mengklaim dirinya menjadi bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia, namun kenapa nilai efisiensinya lebih rendah dibandingkan empat bank syariah lainnya. Apakah ini disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia tidak menerapkan *dual-system* atau mungkin disebabkan faktor lainnya.
5. Dalam jurnal (Yuniarti & Suyatmi, 2021), penurunan nilai efisiensi Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada beberapa tahun terakhir disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu: kualitas aset yang menurun, kekurangan modal, penurunan laba, pandemi covid-19. Berdasarkan beberapa penelitian empiris, menunjukkan bahwa unit usaha syariah atau bank yang menerapkan *dual-system* memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah murni. Alasannya adalah dukungan dari bank induk, baik dari sisi teknologi, pemasaran maupun skala operasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

Bagi Perbankan Syariah:

1. Bagi Bank Umum Syariah yang masih belum efisien, variabel input dan variabel output yang telah diterapkan dalam pengukuran efisiensi perlu disesuaikan dengan sasaran yang direkomendasikan dari hasil pengukuran DEA, sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal.
2. CEO bank Syariah perlu memperhatikan rekomendasi perbaikan dari hasil analisis DEA terkait variabel yang menyebabkan inefisiensi. Selain itu, evaluasi dan perbaikan harus dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas

operasional perbankan, serta melakukan inovasi dalam penggunaan teknologi dan mengelola sumber daya dengan efektif untuk memperkuat daya saing di pasar global.

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan data perbankan syariah dengan rentang waktu yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel input dan output dari pendekatan lain untuk mengevaluasi perkembangan perbankan syariah di masa mendatang.
2. Penelitian ini hanya berfokus membahas efisiensi Bank Umum Syariah dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Selain itu, penelitian efisiensi dengan metode DEA ini telah banyak diteliti sebelumnya dan hasil yang diperoleh pun juga hampir sama yaitu menghasilkan penilaian efisiensi dimana ada bank yang efisien dan yang tidak efisien. Sedangkan analisis lebih dalam terkait penyebab inefisiensi tersebut belum bisa didapatkan dari hasil analisis DEA. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode SFA. Karena metode SFA dapat mempertimbangkan faktor-faktor diluar kontrol dari bank tersebut, misalnya shock ekonomi, covid-19, krisis ekonomi, dan sebagainya.